

# Pendekatan TOGAF ADM pada Penyusunan Arsitektur Enterprise SMAN 16 Surabaya

<sup>1</sup>Divani Jane Forinda Putri, <sup>2</sup>Siti Mukaromah, <sup>3</sup>Virdha Rahma Aulia

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

[divanijanefp@gmail.com](mailto:divanijanefp@gmail.com); [sitimukaromah.si@upnjatim.ac.id](mailto:sitimukaromah.si@upnjatim.ac.id); [virdha.rahma.fasilkom@upnjatim.ac.id](mailto:virdha.rahma.fasilkom@upnjatim.ac.id);

## Article Info

### Article history:

Received, 2025-01-17

Revised, 2025-01-18

Accepted, 2025-01-20

### Kata Kunci:

Arsitektur Enterprise  
TOGAF ADM

### Keywords:

enterprise architecture  
TOGAF ADM

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan pendidikan di SMAN 16 Surabaya melalui perancangan arsitektur enterprise menggunakan framework TOGAF ADM. Sekolah ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan operasional akibat kurangnya sistem yang terstruktur dan memadai untuk mendukung proses digitalisasi. Dengan pendekatan metodologi yang sistematis, penelitian ini mencakup tahapan literature review, pengumpulan data, serta penyusunan arsitektur berdasarkan kebutuhan organisasi, yang meliputi preliminary phase, architecture vision, business architecture, information systems architecture, technology architecture, serta opportunities & solutions. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian implementasi mencapai 90.0%, dengan keberhasilan utama pada tahap penyusunan visi, arsitektur bisnis, dan perencanaan solusi teknologi. Beberapa solusi prioritas yang diidentifikasi meliputi digitalisasi proses administrasi, integrasi data siswa, serta pengelolaan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung pembelajaran, dan juga hasil penelitian ini akan memberikan blueprint teknologi dan sistem informasi yang merangkum kebutuhan sistem dan kandidat aplikasi untuk setiap proses bisnis, memberikan solusi yang terintegrasi dan mendukung optimalisasi operasional sekolah secara menyeluruh.

## ABSTRACT

*This research aims to improve operational efficiency and quality of education services at SMAN 16 Surabaya through enterprise architecture design using the TOGAF ADM framework. The school faces challenges in operational management due to the lack of a structured and adequate system to support the digitization process. With a systematic methodological approach, this research includes the stages of literature review, data collection, and architecture development based on organizational needs, which include the preliminary phase, architecture vision, business architecture, information systems architecture, technology architecture, and opportunities & solutions. The results showed that the average implementation achievement reached 90.0%, with the main successes at the visioning, business architecture, and technology solution planning stages. Some of the priority solutions identified include digitizing administrative processes, integrating student data, and managing information technology infrastructure that supports learning. Also, the results of this research will provide a technology and information systems blueprint that summarizes system needs and candidate applications for each business process, providing integrated solutions and supporting the optimization of school operations as a whole.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license.



## Penulis Korespondensi:

Siti Mukaromah,  
Program Studi Sistem Informasi,  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,  
Email: sitimukaromah.si@upnjatim.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) menghadapi tuntutan yang semakin besar untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan pelayanan yang optimal bagi siswa dan staf. Salah satu masalah utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah kualitas layanan pendidikan yang kurang pada berbagai jenjang pendidikan, baik resmi maupun informal [1]. Teknologi informasi (TI) menjadi salah satu elemen penting untuk mencapai tujuan tersebut. SMAN 16 Surabaya sebagai institusi pendidikan yang ingin meningkatkan kualitas layanan dan operasionalnya memerlukan perancangan sistem yang terintegrasi. Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya, mengurangi tugas administrasi, dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa dan karyawan dengan penggunaan teknologi yang tepat. Pada akhirnya, ini akan membantu sekolah mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Saat ini, pemimpin sekolah di SMAN 16 Surabaya memiliki visi untuk melakukan digitalisasi dalam mendukung proses pendidikan dan administrasi. Namun, visi tersebut tidak didukung dengan infrastruktur IT yang memadai seperti jaringan, *website*, dan sistem yang terintegrasi. Akibatnya, meskipun upaya digitalisasi terus berjalan, sekolah masih bergantung pada sistem dan cara kerja yang sudah lama, yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan teknologi modern. Hal ini menyebabkan sistem yang ada saat ini masih berantakan dan tidak terintegrasi secara efektif, sehingga menimbulkan kesulitan dalam pertukaran data, koordinasi lintas departemen, dan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Dengan semakin mendesaknya kebutuhan digitalisasi dalam mendukung visi pendidikan di SMAN 16 Surabaya, integrasi sistem yang solid dan selaras dengan tujuan strategis sekolah menjadi hal yang krusial. Saat ini, digitalisasi berjalan tanpa dukungan infrastruktur IT yang memadai, seperti jaringan, *website*, dan sistem terintegrasi, yang berdampak pada koordinasi lintas departemen dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, skripsi ini bertujuan untuk merancang *Enterprise Architecture* (EA) menggunakan *framework* TOGAF (*The Open Group Architecture Framework*) guna menciptakan arsitektur TI yang mendukung digitalisasi sekolah secara efektif, memastikan integrasi sistem, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan dan administrasi.

Penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa TOGAF sangat relevan dalam perancangan *Enterprise Architecture* (EA) di berbagai institusi, termasuk pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rohman dan Samopa menggunakan metode AHP dan TOPSIS untuk menilai beberapa *framework* seperti TOGAF, Zachman, dan DoDAF, dan menemukan TOGAF sebagai pilihan optimal untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah [2]. Penelitian Febrianto et al. menekankan pentingnya TOGAF ADM 9.2 dalam mendesain EA di sektor pendidikan, khususnya untuk layanan bersama, dengan fokus pada pemetaan proses bisnis, manajemen SDM, dan sistem informasi [3]. Sementara itu, penelitian oleh Andrian di SMAS Setia Budi menghasilkan lima blueprint aplikasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan efektivitas operasional, meliputi sistem akademik, non-akademik, keuangan, pengadaan, dan manajemen data sekolah [4].

Steven H. Spewak mengembangkan pendekatan *Enterprise Architecture Planning* (EAP), yang memanfaatkan dorongan data dan bisnis untuk membangun arsitektur perusahaan [5]. Konsep arsitektur enterprise bertujuan untuk merancang sistem informasi dengan memisahkan berbagai elemen seperti data, proses, infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, waktu, dan motivasi dalam sebuah kerangka kerja arsitektur enterprise. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mencegah pengulangan data, proses, dan kesalahan dalam identifikasi kebutuhan teknologi yang dapat mengganggu efektivitas dan efisiensi sistem informasi [6]. Terdapat empat *framework* yang biasa digunakan dalam perancangan enterprise *architecture* yaitu TOGAF, *zachman*, FEAF, dan *gartner*. Tidak ada satu *framework* yang secara mutlak lebih unggul dibandingkan yang lain, karena pilihan *framework* tergantung pada kebutuhan spesifik masing-masing organisasi [7].

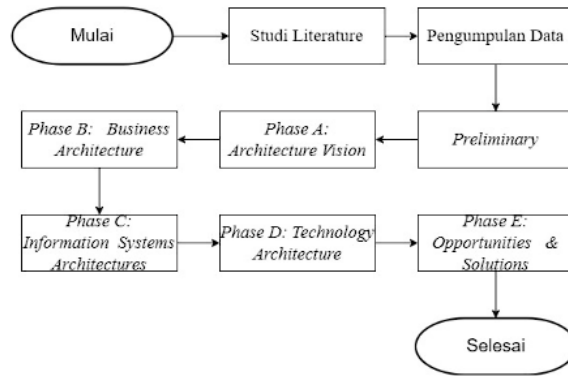
Hasil dari studi menyatakan bahwa TOGAF dapat diaplikasikan untuk institusi pendidikan seperti pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Kelebihan dari TOGAF adalah bersifat fleksibel dan open source [8]. Metode yang bersifat fleksibel ini mampu mengidentifikasi berbagai teknik pemodelan yang digunakan dalam perancangan, karena metode ini dapat disesuaikan dengan perubahan dan kebutuhan yang muncul selama proses perancangan [9]. TOGAF memiliki beberapa fase diantaranya yaitu *preliminary phase*, *phase a (architecture vision)*, *phase b (business architecture)*, *phase c (information system architecture)*, *phase d (technology architecture)*, *phase e (opportunities and solutions)*, *phase f (migration planning)*, *phase g (implementation governance)*, *phase h (architecture change management)*, *requirement management*. TOGAF menawarkan pendekatan tentang cara merancang, mengelola, dan mengembangkan *Enterprise Architecture* (EA) yang dikenal dengan nama *TOGAF Architecture Development Method* (ADM) [6]. ADM adalah suatu metodologi umum yang memberikan panduan dalam pengembangan *Enterprise Architecture*, meliputi berbagai tahap dan kegiatan yang perlu dilakukan [10]-[15].

Penelitian ini bertujuan untuk merancang *enterprise architecture* yang dapat mendukung kebutuhan bisnis dan teknologi SMAN 16 Surabaya dengan menggunakan kerangka kerja TOGAF. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan bahwa sistem yang ada selaras dengan tujuan strategis sekolah. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang komprehensif bagi SMAN 16 Surabaya dalam

melakukan transformasi digital yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun secara sistematis untuk merancang enterprise architecture pada organisasi studi kasus dengan menggunakan *framework* TOGAF. Alur metodologi penelitian digambarkan melalui *flowchart* pada Gambar 1 sebagai berikut,



Gambar 1 *Flowchart* Metodologi Penelitian

### Studi Literatur

Penerapan arsitektur enterprise dengan menggunakan kerangka kerja TOGAF (*The Open Group Architecture Framework*) telah banyak digunakan untuk mendukung pengelolaan sistem informasi secara terstruktur dan efisien. Pada penelitian ini akan mengkaji seluruh literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti mengkaji pada dokumen, buku, jurnal, dan referensi terkait TOGAF ADM serta penerapan arsitektur enterprise dalam dunia pendidikan.

### Penerapan TOGAF

Metode TOGAF ADM digunakan sebagai kerangka kerja dalam menyusun arsitektur enterprise. Proses ini mencakup tahapan utama sebagai berikut:

- Preliminary Phase: Menentukan ruang lingkup, tujuan, dan prinsip dasar penyusunan arsitektur.
- Architecture Vision: Membentuk visi arsitektur yang jelas sesuai dengan kebutuhan bisnis dan teknologi.
- Business Architecture: Merancang struktur proses bisnis untuk mendukung tujuan organisasi.
- Information Systems Architecture: Menyusun arsitektur data dan aplikasi yang dibutuhkan.
- Technology Architecture: Merancang infrastruktur teknologi informasi yang sesuai.
- Opportunities and Solutions: Menentukan solusi strategis dan langkah implementasi.

## 3. HASIL DAN ANALISIS

Penyusunan arsitektur *enterprise* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan TOGAF ADM, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### Fase Preliminary

Tahapan preliminary pada *framework* TOGAF ADM mencakup persiapan dan inisiasi dalam membangun arsitektur organisasi. Fokus utamanya adalah menentukan kemampuan arsitektur yang diinginkan organisasi, menetapkan ruang lingkup elemen yang terdampak, dan memperkenalkan kerangka kerja. Di SMAN 16 Surabaya, ruang lingkup arsitektur enterprise mencakup seluruh aktivitas sekolah, yang ditentukan melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah. Analisis *value chain* digunakan untuk mengelompokkan aktivitas menjadi aktivitas utama dan pendukung. Langkah berikutnya adalah identifikasi 5W+1H untuk memahami kebutuhan arsitektur, seperti *stakeholder*, tujuan, lokasi, dan metode implementasi[11]. Seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut ini,

Tabel 1. Identifikasi 5W+1H

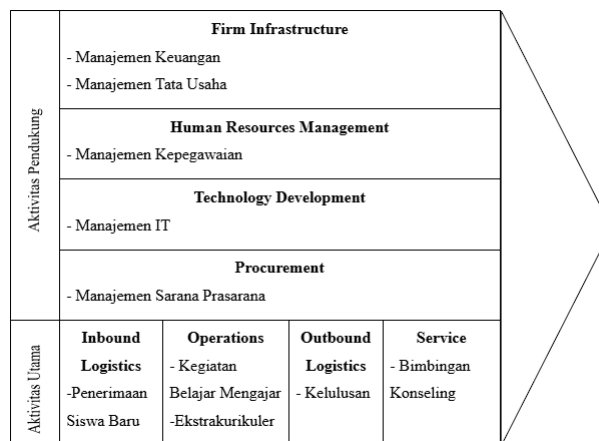
No	Elemen	Keterangan
1	<i>What</i>	Lingkup enterprise arsitektur. Deskripsi : Membuat perencanaan model arsitektur enterprise.
2	<i>Who</i>	Kepala Sekolah dan operator IT Deskripsi : Stakeholder yang terlibat dalam merancang arsitektur enterprise

3	<i>Where</i>	SMAN 16 Surabaya Deskripsi : Lokasi objek penelitian
4	<i>When</i>	Dalam kurun waktu kurang lebih 5 tahun Deskripsi : Target waktu pengimplementasian enterprise arsitektur. Untuk membangun arsitektur yang mendukung aktivitas sekolah
5	<i>Why</i>	Deskripsi : Penggunaan IT di SMAN 16 Surabaya saat ini belum memiliki arsitektur yang memadai dan belum didukung oleh sistem terintegrasi. Untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan TI/SI di sekolah tersebut, diperlukan optimalisasi melalui penerapan arsitektur enterprise yang dapat mendukung peningkatan di setiap aktivitas sekolah
6	<i>How</i>	Menggunakan <i>framework</i> TOGAF ADM Deskripsi : Cara perencanaan arsitektur enterprise akan dibuat.

Arsitektur dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang relevan untuk mendukung proses bisnis SMAN 16 Surabaya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi aspek bisnis, data, aplikasi, dan teknologi [12]. TOGAF ADM digunakan untuk merancang dan memelihara arsitektur, dimulai dari fase *preliminary* hingga implementasi lima fase lainnya. Setiap prinsip dan tahapan disusun dalam principle catalog untuk memastikan arsitektur yang dirancang selaras dengan kebutuhan sekolah dan mendukung optimalisasi teknologi. Prinsip yang digunakan yaitu *maximize benefit to the enterprise, service orientation, data is accessible, ease of use, control technical diversity*. Maka dapat disimpulkan hasil dari pencapaian *Preliminary Phase* adalah 100%

**Fase A: Arsitektur Visi**

Dalam analisis *value chain* dikelompokkan menjadi dua yaitu aktivitas utama (*primary activity*) dan pendukung (*support activity*) [13]. Dalam diagram *value chain* berikut menyajikan rangkaian aktivitas utama dan pendukung yang ada di SMAN 16 Surabaya. Tujuan dari diagram ini adalah untuk memetakan aktivitas-aktivitas yang saling berkaitan dan berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan [14]. Diagram ini juga membantu memahami bagaimana setiap aktivitas mendukung proses operasional sekolah secara keseluruhan. Hasil analisis akan dijabarkan pada Gambar 2 berikut ini,



Gambar 2 *Value Chain Diagram*

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 2 didapati bahwa terdapat 5 kegiatan pada aktivitas utama dan 5 kegiatan pada aktivitas pendukung di SMAN 16 Surabaya. Pada aktivitas utama terdiri dari kegiatan penerimaan murid baru, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, kelulusan, dan bimbingan konseling. Sedangkan pada aktivitas pendukung terdapat kegiatan manajemen keuangan, manajemen tata usaha, manajemen kepegawaian, manajemen IT, manajemen sarana dan prasarana. Maka dapat disimpulkan pencapaian hasil dari Arsitektur Visi yaitu 95%.

**Fase B: Arsitektur Bisnis**

Berdasarkan hasil dari fase yaitu *value chain diagram*, maka terdapat dua kategori proses bisnis yang ada pada SMAN 16 Surabaya yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Setelah dilakukan pengembangan proses bisnis yang mengacu pada *value chain diagram*, ditemukan data bahwa Saat ini, proses bisnis di SMAN 16 Surabaya masih mengandalkan aplikasi-aplikasi terpisah dan beberapa justru dilakukan secara manual, seperti pengumpulan materi dan tugas yang dilakukan melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Penginputan nilai rapor dilakukan

menggunakan Google Spreadsheet, yang tidak terintegrasi, sehingga menyulitkan pengecekan nilai sebelumnya. Selain itu, pendataan absensi siswa dan guru masih dilakukan secara manual, dan sistem e-journal untuk absensi guru belum optimal. Surat menyurat juga dikelola secara manual, yang mengharuskan konfirmasi syarat dan pengurusan dilakukan secara langsung. Maka dapat disimpulkan pencapaian hasil dari Arsitektur Bisnis yaitu 90%.

Proses bisnis target mengacu pada proses yang mengalami perubahan setelah perencanaan arsitektur bisnis diterapkan. Proses bisnis akan disederhanakan dan diganti dengan yang lebih efisien untuk meningkatkan kemudahan pelayanan di SMAN 16 Surabaya. Berikut merupakan usulan arsitektur bisnis target:

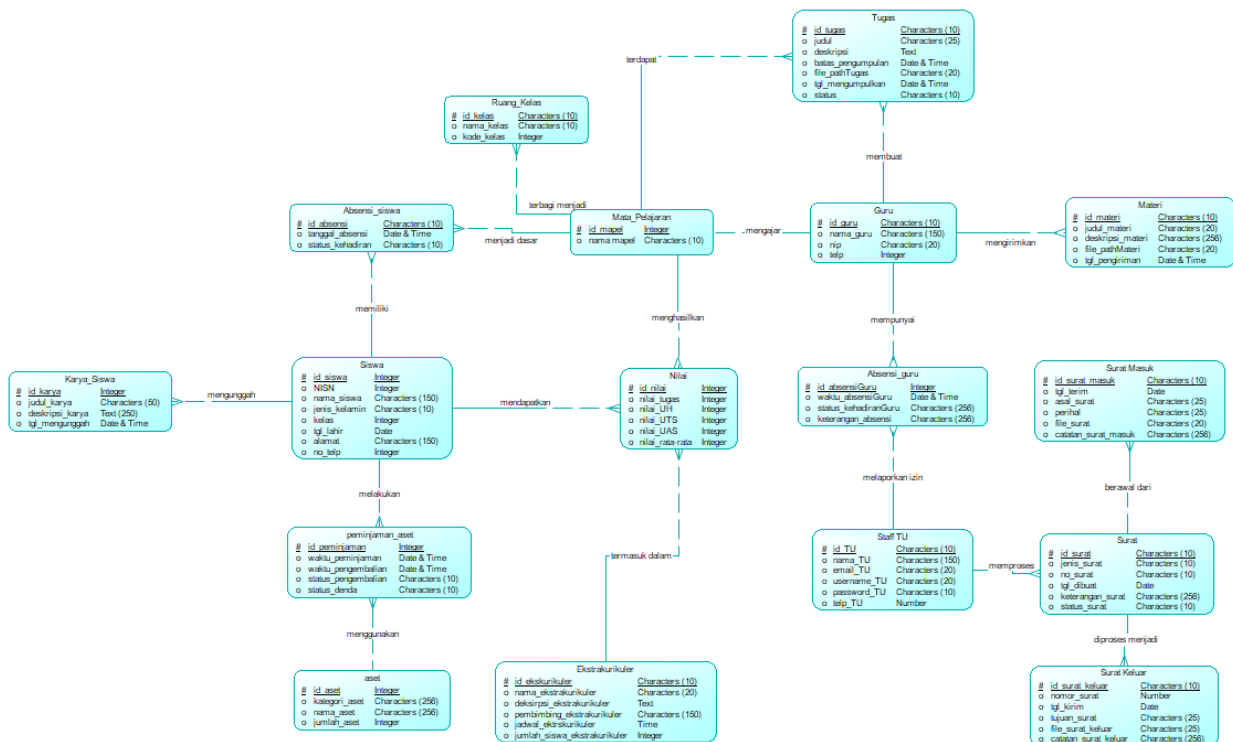
1. LMS Moodle dengan fitur upload materi dan tugas akan menggantikan penggunaan WhatsApp untuk pengumpulan tugas.
2. Sistem informasi akademik akan memungkinkan pengelolaan nilai siswa secara terpusat serta mempermudah pencatatan dan laporan absensi.
3. Platform digital untuk karya siswa akan dibangun
4. Sistem e-journal juga akan diperbaiki agar dapat digunakan dengan optimal. Selain itu
5. Sistem informasi surat menyurat akan dikembangkan untuk mempermudah pengurusan dan pengecekan syarat-syarat surat.

**Fase C: Arsitektur Informasi**

Fase ini terbagi menjadi dua yaitu arsitektur aplikasi dan arsitektur data [15]. Saat ini, SMAN 16 sudah memanfaatkan beberapa aplikasi dalam mendukung operasionalnya, namun masih terdapat beberapa data yang dikelola secara offline atau manual, sehingga proses pengelolaan data belum sepenuhnya terintegrasi. Sehingga ketika dilakukan analisis pada arsitektur aplikasi menghasilkan berupa usulan aplikasi yang mendukung operasional sekolah yaitu:

1. LMS moodle untuk kegiatan KBM
2. Sistem informasi akademik untuk untuk absensi siswa dan pengelolaan nilai siswa
3. Sistem informasi karya siswa sebagai wadah publikasi karya siswa
4. E-Journal untuk absensi pegawai
5. Sistem informasi surat menyurat untuk pengelolaan kebutuhan surat menyurat.

Sedangkan pada arsitektur data menghasilkan sebuah rancangan database untuk usulan aplikasi tersebut berupa *conceptual data model* seperti pada Gambar 3 berikut ini,

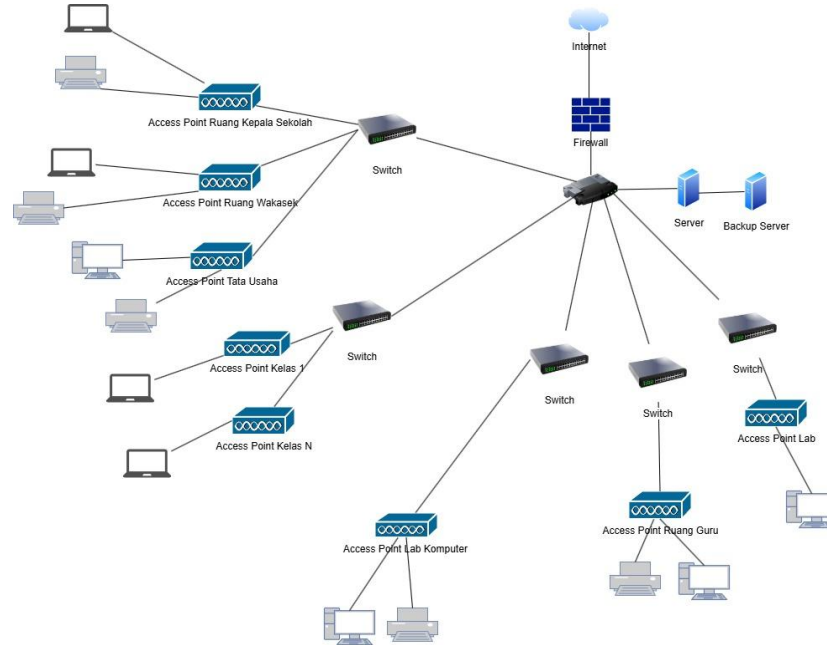


Gambar 3 *Conceptual Data Model*

Berdasarkan hasil yang didapatkan diatas serta gambar konsep yang telah ada model datanya, maka dapat disimpulkan pencapaiannya adalah 85%

### Fase D: Arsitektur Teknologi

Tahapan ini digunakan untuk membentuk desain arsitektur teknologi yang diharapkan dengan mempertimbangkan semua prosedur dalam memilih teknologi yang dibutuhkan. Output dari tahapan ini adalah topologi jaringan seperti yang tergambar pada gambar 4



Gambar 4 Topologi Jaringan

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa topologi jaringan tidak mengalami kendala sehingga mendapatkan pencapaian 80%

### Fase E: Peluang dan Solusi

Pada tahap ini, elemen-elemen solusi yang diperlukan untuk membangun arsitektur yang diharapkan disusun dengan mengintegrasikan komponen utama yang telah dirancang sebelumnya, berdasarkan hasil analisis kesenjangan pada arsitektur bisnis, sistem informasi, dan teknologi. Maka pencapaian yang didapatkan yaitu 90% dan berikut adalah strategi untuk mengatasi kendala dan memberikan solusi terkait kondisi arsitektur bisnis di SMAN 16 Surabaya:

1. Menggunakan LMS Moodle dengan fitur unggah materi dan tugas.
2. Mengembangkan sistem informasi akademik berbasis web yang memungkinkan penginputan, penyimpanan, dan pengecekan nilai siswa secara terpusat dengan akses yang aman dan terstruktur dan memungkinkan guru mencatat kehadiran siswa secara digital. Sistem ini juga dilengkapi fitur laporan otomatis untuk menghitung rekap absensi yang langsung terhubung ke data siswa.
3. Membangun platform digital untuk mengunggah, menyimpan, dan mengelola karya siswa yang terorganisir berdasarkan kategori (seperti bidang akademik atau seni).
4. Melakukan perbaikan pada sistem e-journal untuk memperbaiki kesalahan integrasi data, serta memberikan pelatihan kepada pengguna agar sistem dapat dimanfaatkan kembali dengan maksimal.
5. Membuat sistem informasi surat menyurat yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi mengenai persyaratan dan alur pengurusan surat menyurat hingga selesai.

Hasil rata-rata sebesar 90.0% menunjukkan bahwa dari enam komponen yang dinilai, tingkat pencapaian keseluruhannya berada pada kategori yang sangat baik. Setiap nilai yang diukur berkontribusi secara seimbang terhadap hasil akhir.

### 4. KESIMPULAN

Penelitian tentang pendekatan TOGAF ADM dalam penyusunan arsitektur enterprise di SMAN 16 Surabaya menghasilkan rancangan IT blueprint yang mencakup beberapa aspek penting. Pada arsitektur visi, dihasilkan value chain diagram yang mengelompokkan aktivitas sekolah menjadi dua kategori, yaitu 5 aktivitas utama (penerimaan

siswa baru, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, kelulusan, dan bimbingan konseling) serta 5 aktivitas pendukung (manajemen keuangan, tata usaha, kepegawaian, IT, dan sarana prasarana). Penerapan TOGAF ADM dalam penyusunan arsitektur enterprise di SMAN 16 Surabaya telah berjalan dengan baik, dengan rata-rata pencapaian sebesar **90.0%** dari berbagai tahapan yang dilakukan. Pendekatan ini berhasil memberikan kerangka kerja yang terstruktur dalam mendigitalisasi dan mengintegrasikan proses bisnis sekolah untuk mendukung transformasi digital.

## REFERENSI

- [1] Y. Arina, H. Febrianti, Y. Amarta, A. Sabandi, and Yahya, "Urgensi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, pp. 8089–8098, Jun. 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1348>.
- [2] M. Taufiqur Rohman and F. Samopa, "Pemilihan Framework Enterprise Architecture Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Menggunakan Metode MCDA," *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi*, vol. 6, no. 1, pp. 83–90, Jan. 2024, doi: [10.31849/zn.v6i1.17705](https://doi.org/10.31849/zn.v6i1.17705).
- [3] P. Febrianto, A. A. N. Fajrillah, and W. Febriyani, "Enterprise architecture for education: A TOGAF approach to achieve digital transformation and optimal performance (A case study of shared service function)," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 9, no. 5, pp. 3225–3235, May 2024, doi: [10.36418/syntax-literate.v9i5.15346](https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5.15346).
- [4] K. Andrian, "Enterprise Architecture Design Using the TOGAF ADM Framework at SMAS Setia Budi in Sungailiat," *Urnal teknik mesin, elektro dan ilmu komputer*, vol. 15, no. 1, pp. 225–238, Apr. 2024, doi: <https://doi.org/10.24176/simet.v15i1.10222>.
- [5] N. S. Sasue and A. F. Wijaya, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Enterprise Architecture Planning (Eap) Framework," *Jurnal Bina Komputer*, vol. 3, no. 1, pp. 79–87, Jul. 2020, doi: [10.33557/binakomputer.v2i2.919](https://doi.org/10.33557/binakomputer.v2i2.919).
- [6] W. Jatmiko, R. Pahlepi, and S. Saepudin, "Perancangan model enterprise architectureframeworktogaf pada penjualan alat-alat olahraga di toko sentral sport," *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, vol. 5, no. 2, pp. 214–224, May 2023, doi: <https://doi.org/10.52005/jursistekni.v5i2.201>.
- [7] F. P. Rachman, E. Indrajid, and E. Dazki, "Enterprise Architecture For Banking In The Industrial Revolution Era 4.0," *Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, vol. 6, no. 2, pp. 142–148, Jun. 2022, doi: [10.33751/jhss.v6i2.5394](https://doi.org/10.33751/jhss.v6i2.5394).
- [8] C. A. Hartawan, A. Z. Ismah, E. Kholisoh, M. Mulyanah, R. A. Hasugian, and A. Idrus, "Menentukan Metode Terbaik Implementasi Enterprise Architecture: Analisis Perbandingan Metode TOGAF dan FEAF," *INTECH*, vol. 5, no. 1, pp. 16–21, Apr. 2024, doi: [10.54895/intech.v5i1.2322](https://doi.org/10.54895/intech.v5i1.2322).
- [9] B. Hanafi and R. D. H. Purba, "Perancangan enterprise architecture dengan modified togaf adm pada pt ilmukomputercom braindevs sistema," *Journal of Information System, Informatics and Computing*, vol. 5, no. 2, pp. 222–231, Dec. 2021, doi: <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.603>.
- [10] Rudi Prasetya, VH Valentino, Rendi Prasetya, and R. Ningsih, "Tata Kelola Aplikasi Digital Dengan Penyederhanaan Togaf Adm Framework Pada Pt Sucofindo," *Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 6, no. 1, pp. 82–90, Jan. 2023, doi: [10.36595/misi.v6i1.720](https://doi.org/10.36595/misi.v6i1.720).
- [11] D. R. Gondosaputra, "Perancangan Enterprise Architecture Menggunakan Togaf Adm Di PT. Sejahtera Buana Trada," *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, vol. 7, no. 1, pp. 130–141, Jan. 2024, doi: [10.31539/intecom.v7i1.8570](https://doi.org/10.31539/intecom.v7i1.8570).
- [12] R. Pebriana, S. Assegaff, and Fachruddin, "Perencanaan Arsitektur Enterprise Menggunakan Framework TOGAF ADM V.9 Pada RSUD Raden Mattaher Jambi," *Jurnal Ilmiah Media Sisko*, vol. 18, no. 2, pp. 211–224, Oct. 2024, doi: [10.33998/mediasisfo.2024.18.2.1919](https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2024.18.2.1919).
- [13] A. Arifin, Moh. Halim, and A. Maharani, "Penentuan Biaya Strategis Melalui Analisis value chain," *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, vol. 2, no. 1, pp. 127–139, Oct. 2020, doi: [10.31539/budgeting.v2i1.1224](https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1224).
- [14] Sonny Nugroho, Denny Siregar, Didin Sjarifudin, and R. Muhendra, "Analisis dan pengembangan strategi bisnis menggunakan metode value chain (Studi Kasus: PD. XYZ)," *JENIUS: Jurnal Terapan Teknik Industri*, vol. 3, no. 2, pp. 114–122, Oct. 2022, doi: [10.37373/jenius.v3i2.321](https://doi.org/10.37373/jenius.v3i2.321).
- [15] E. A. Firdaus and S. Maulani, "Perencanaan Kerangka Kerja Menggunakan The Open Group Architecture Framework-Architecture Development Method (TOGAF-ADM) pada Puskesmas Sukatani," *Jurnal Sistem Informasi Galuh*, vol. 1, no. 1, pp. 32–37, Jan. 2023, doi: [10.25157/jsig.v1i1.2920](https://doi.org/10.25157/jsig.v1i1.2920).